

Intervensi Pada Anak Yang Mengalami Kesulitan Membaca Di Taman Baca Anakku Sayang

¹Zeni Afrilya, ²Ruri Handayani, ³Roza Elmanika Putri, ⁴Eka Putri Amelia Surya,
⁵Maghriza Novita Syahti, ⁶Nofita Lindriani
¹Prodi Psikologi, Universitas Gunadarma, Jakarta
¹Prodi Psikologi, Universitas Islam Sumatera Barat, Padang

E-mail: ¹zeni_afrilya@staff.gunadarma.ac.id, ²ruri.psi@gmail.com,
³rozaelmanikaberkah@gmail.com, ⁴ekaputriamelia30@gmail.com,
⁵halo.maghriza@gmail.com, ⁶nofitalindriani@gmail.com

ABSTRAK

Intervensi diberikan kepada subjek yang mengalami kesulitan membaca. Adapun intervensi yang dilakukan diantaranya adalah Terapi okupasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan subjek dalam membaca, *psikoedukasi* terhadap subjek dan keluarga yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta menambah wawasan, *family therapy* untuk keluarga subjek yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran orangtua akan pentingnya peran orangtua dalam perkembangan anak. Evaluasi intervensi yang diberikan kepada subjek menunjukkan sudah ada peningkatan kemampuan membaca, adanya perubahan pada perilaku subjek serta juga pada orang tua subjek. Selain itu, Orang tua subjek sudah mulai memahami dan mengerti penerapan pola pengasuhan yang lebih baik terhadap subjek sesuai dengan kondisi dan tahap perkembangan subjek.

Kata kunci : *Kesulitan membaca, Terapi Okupasi, Psikoedukasi, Family Therapy, Perkembangan Anak, Pola Asuh, Intervensi,*

ABSTRACT

Intervention was provided to a subject experiencing difficulties in reading. The interventions included occupational therapy aimed at improving the subject's reading ability, psychoeducation for both the subject and the family to provide knowledge and broaden their understanding, and family therapy intended to increase parental awareness of the importance of their role in the child's development. Evaluation of the intervention indicated improvements in the subject's reading ability, noticeable behavioral changes in both the subject and the parents. Additionally, the subject's parents have begun to understand and implement more appropriate parenting strategies in accordance with the subject's condition and developmental stage.

Keyword : *Reading difficulties, Occupational therapy, Psychoeducation, Family therapy, Child development, Parenting style, Intervention*

1. PENDAHULUAN

Gangguan membaca biasanya tampak pada usia 7 tahun meskipun kadang-kadang sudah diketahui pada usia 6 tahun. Anak dengan gangguan membaca banyak kesalahan dalam membaca oralnya. Kesalahan membaca ditandai oleh menghilangkan, menambahkan atau penyimpangan kata (Kaplan & Sadock, 2010). Menurut Nevid, Ratus, dan Greene (2003), gangguan membaca juga salah mempersepsikan huruf-huruf seperti jungkir balik (contohnya, bingung antara w dengan m) atau melihatnya secara terbalik (b untuk d). Sebagian besar anak dengan gangguan membaca tidak menyukai membaca dan menulis dan menghindarinya. Anak dengan gangguan membaca memiliki rasa malu dan rendah diri. Perasaan tersebut menjadi semakin kuat dengan berjalannya waktu. Anak lebih besar cenderung marah dan depresi dan mereka menunjukkan harga diri yang buruk.

Penyebab tunggal gangguan membaca tidak ada yang diketahui (Kaplan & Sadock, 2010). Gangguan membaca mungkin merupakan salah satu manifestasi keterlambatan perkembangan atau keterlambatan maturasional. Insidensi tinggi gangguan membaca cenderung ditemukan pada anak yang memiliki kecerdasan normal.

Mengatasi permasalahan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, peneliti memberikan intervensi bagi anak-anak di Taman Baca Anakku Sayang yang mengalami gangguan kesulitan dalam membaca. Intervensi ini bertujuan untuk membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. LANDASAN TEORI

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (dyslexia). Perkataan

disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya “kesulitan membaca”. ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* (Abdurrahman, 2012). Sedangkan kesulitan membaca yang berat disebut aleksia (alexia). Menurut Bryan (dalam Abdurrahman, 2012) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Menurut Semiun (2006), ketidakmampuan dalam membaca adalah kurang terampil dalam mengenali kata-kata dan memahami teks yang tertulis. Gangguan membaca ditandai oleh gangguan kemampuan untuk mengenali kata, membaca yang lambat, tidak tepat, dan pemahaman yang buruk tanpa adanya kecerdasan yang rendah (Kaplan & Sadock, 1997). Ketidakmampuan membaca sering termasuk defisit bicara dan bahasa dan kebingungan kanan dan kiri (*right-left confusion*).

Menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2012) mendefinisikan kesulitan belajar membaca atau disleksia sangat bervariasi tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan fungsi otak. Sedangkan menurut Hornsby (dalam Abdurrahman, 2012) mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tapi juga menulis. Karena adanya kaitan yang erat antara membaca dengan menulis maka anak yang kesulitan belajar membaca umumnya juga kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dan menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kesulitan bahasa karena semua merupakan komponen sistem komunikasi yang terintegrasi.

Menurut Mercer (dalam Abdurrahman, 2012) ada beberapa kelompok karakteristik kesulitan

membaca yaitu: 1) Kebiasaan membaca; 2) Kekeliruan mengenal kata; 3) Kekeliruan pemahaman. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti: 1) Mengernyitkan kening; 2) Gelisah; 3) Irama suaras meninggi; 4) Menggigit bibir; 5) Juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak nyaman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.

Ciri-ciri anak kesulitan membaca menurut Abdurahman (2012) adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan; 2) Tidak mampu menganalisa kata menjadi huruf-huruf; 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual; 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris; 5) Tidak mampu memahami simbol bunyi; 6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran; 7) Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler; 8) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf; 9) Membaca kata demi kata; 10) Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.

Anak-anak yang kesulitan belajar membaca mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut : 1) Penghilangan kata atau huruf; 2) Penyelipan kata 3); Penggantian kata; 4) Pengucapan kata salah dan makna berbeda 5) Pengucapan kata salah tetapi makna sama; 6) Pengucapan kata salah dan tidak bermakna; 7) Pengulangan; 8) Pembalikan kata; 9) Pembalikan huruf; 10) Kurang memperhatikan tanda baca; 11) Pembetulan sendiri; 12) Ragu-ragu; 13) Tersendat-sendat.

Mengatasi permasalahan kesulitan membaca pada anak maka dilakukan intervensi. Pada umumnya intervensi adalah metode untuk menginduksi

perubahan kebiasaan seseorang melalui psikoterapi. Menurut Markam (2003) Intervensi adalah upaya untuk mengubah perilaku, pikiran, atau perasaan seseorang (Markam, 2003). Dalam beberapa kasus, terapi di pilih untuk menyelesaikan masalah yang lebih spesifik dalam, perilaku individu, perasaan, atau kemampuan dalam bekerja, bersekolah, atau mungkin dalam sebuah hubungan. Dalam beberapa tahun banyak pengertian intervensi yang telah di ungkapkan. Istilah intervensi dan psikologi telah di gunakan untuk mengamati sebuah perubahan. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk membantu subjek mengatasi permasalahan subjek serta dapat meningkatkan kemampuan membaca subjek melalui: "Terapi okupasi". Selain itu, juga untuk membantu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pola pengasuhan terhadap anak melalui "Family Theraphy" dan "Psikoedukasi". Dengan tujuan agar menumbuhkan kesadaran orangtua mengenai tahapan perkembangan pada anak serta permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Terapi Okupasi, diberikan pada anak yang memiliki gangguan perkembangan motorik kurang baik. Bertujuan untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi, dan keterampilan motorik halus (Danuatmaja, 2003). Pada umumnya Terapis Okupasi (occupatinal therapist) menggunakan aktivitas okupasi anak untuk meningkatkan ketrampilan yang diperlukan sebagai fondasi untuk mengembangkan ketrampilan yang diperlukan agar anak mampu melakukan aktivitas fungsional di rumah, sekolah dan masyarakat sehingga kelak menjadi anak yang mampu mandiri. Beberapa ketrampilan yang perlu dikembangkan antara lain ketrampilan regulasi dan kontrol diri anak agar mampu berpartisipasi pada aktivitas yang diberikan, peningkatan ketrampilan untuk

membedakan input dan mengintegrasikan input sensori yang masuk, mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan halus serta koordinasi gerak, mengembangkan ketrampilan komunikasi dan interaksi sosial, meningkatkan ketrampilan kognitif dan persepsi, meningkatkan ketrampilan bantu diri, dan mengembangkan konsep diri agar anak bisa mengontrol dan memimpin dirinya sendiri.

Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. (Griffith dalam Walsh, 2010). Dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Psikoedukasi adalah suatu bentuk intervensi psikologi, baik individual ataupun kelompok, yang bertujuan tidak hanya membantu proses penyembuhan klien (rehabilitasi) tetapi juga sebagai suatu bentuk pencegahan agar klien tidak mengalami masalah yang sama ketika harus menghadapi penyakit atau gangguan yang sama, ataupun agar individu dapat menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi sebelum menjadi gangguan.

Menurut Gunarsa (2008) Family Therapy bahwa pada pendekatan psikologi perkembangan kesulitan membaca pada anak tidak hanya disebabkan oleh faktor kognitif, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor emosional, hubungan dalam keluarga, dan pola pengasuhan. Oleh karena itu, family therapy menjadi bagian penting dari intervensi, dengan tujuan sebagai berikut: 1) Membangun Kesadaran Orang Tua, Orang tua dibantu untuk memahami bahwa dukungan emosional, motivasi,

dan penerimaan terhadap kondisi anak sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemauan anak untuk belajar membaca. 2) Mengidentifikasi Pola Asuh yang menghambat, melalui family therapy, terungkap jika ada pola asuh yang terlalu menekan, tidak responsif, atau inkonsisten yang bisa menyebabkan anak mengalami stres, kecemasan, atau rendah diri—semuanya berdampak negatif pada kemampuan membaca. 3) Meningkatkan Komunikasi Positif dalam Keluarga.

Keluarga dibimbing untuk menciptakan suasana yang suportif dan terbuka, sehingga anak merasa nyaman dan percaya diri saat belajar membaca; 4) Menumbuhkan Peran Aktif Keluarga dalam Pembelajaran Anak Terapi keluarga membantu orang tua memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak, seperti membacakan buku bersama, memberi pujian atas kemajuan kecil, dan menciptakan rutinitas membaca yang menyenangkan.

3. METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Menurut Nasution (2003), pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Tahapan penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan. Adapun uraian dari tahapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Persiapan Instrumen Penelitian

Sejalan dengan proses penentuan subjek, peneliti mulai mempersiapkan lembar kerja berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan *informed consent*. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan diri sebagai terapis dan menyiapkan semua alat bantu penelitian seperti alat tulis dan sebagainya. Setelah semuanya telah siap, peneliti mulai membuat rancangan intervensi untuk anak yang mengalami kesulitan dalam membaca.

b. Penentuan subjek penelitian

Peneliti mencari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling berarti peneliti memilih subjek secara sengaja karena subjek tersebut memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam studi kasus, peneliti tidak membutuhkan sampel yang banyak, tetapi lebih mementingkan kedalaman informasi dari satu atau beberapa kasus yang **unik**, khusus, atau representatif. Tujuannya adalah mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah rancangan intervensi selesai disusun, selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan intervensi

a. Asesmen

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan observasi, wawancara serta memberikan tes psikologi untuk subjek.

b. Melakukan proses intervensi

Setelah pengumpulan data dilakukan secara mendalam dan lengkap, maka peneliti mulai melakukan proses intervensi bagi subjek dan orang tua subjek.

c. Evaluasi intervensi

Evaluasi intervensi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan subjek dalam membaca setelah dilakukan intervensi. Evaluasi intervensi dilakukan dengan melakukan observasi langsung

kepada subjek dan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua dan guru subjek di Taman Baca Anakku Sayang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan membaca ditandai oleh gangguan kemampuan untuk mengenali kata, membaca yang lambat, tidak tepat, dan pemahaman yang buruk tanpa adanya kecerdasan yang rendah (Kaplan & Sadock, 1997). Ketidakmampuan membaca sering termasuk defisit bicara dan bahasa dan kebingungan kanan dan kiri (right-left confusion).

Pada penelitian ini, Subjek memiliki kapasitas intelektual yang tergolong rata-rata. Gangguan membaca cenderung ditemukan pada anak yang memiliki kecerdasan normal (Kaplan & Sadock, 1997). Disamping itu subjek juga memiliki kecerdasan persepsi dibawah rata-rata hal ini menunjukkan subjek mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut Wong (2008), anak dengan defisit persepsi visual memiliki kesulitan dalam membaca.

Subjek masih dalam tahap perkembangan kanak-kanak yang masih bisa untuk diarahkan dan dibentuk ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini diperlukan peran orangtua untuk membantu subjek dalam melewati tahap-tahap perkembangannya serta peran orangtua dalam pengasuhan dapat membimbing dan mengarahkan subjek dalam mengatasi permasalahan dalam perkembangannya. Intervensi yang dilakukan baik kepada subjek berupa Terapi Okupasi dan kepada orangtua berupa Psikoedukasi serta family Therapy memberikan intervensi yang membantu dalam penanganan anak yang mengalami kesulitan membaca.

Evaluasi intervensi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan subjek dalam membaca setelah dilakukan intervensi. Dari hasil evaluasi intervensi yang diberikan kepada subjek sudah terlihat

ada perubahan pada perilaku subjek serta juga pada orang tua subjek.

5. KESIMPULAN

Intervensi yang diberikan kepada subjek yang mengalami gangguan membaca adalah *psikoedukasi* terhadap subjek dan keluarga yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta menambah wawasan. Terapi okupasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan subjek dalam membaca. *family therapy* untuk keluarga subjek yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran orangtua akan pentingnya peran orangtua dalam perkembangan anak. Berdasarkan hasil evaluasi intervensi yang diberikan kepada subjek sudah ada terlihat perubahan pada perilaku subjek serta juga pada orang tua subjek.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, karunia, bimbingan, pertolongan, petunjuk, ilmu, dan pertolongan-NYA, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Sepanjang proses penyusunan laporan penelitian ini banyak pihak yang telah turut berkontribusi, baik secara moril maupun materil. Tanpa bantuan pihak terkait dalam penyelesaian penelitian ini, Peneliti tidak akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma, Universitas Gunadarma dan Tim Peneliti dari Universitas Islam Sumatera Barat yang berkolaborasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada pembina Taman Baca Anakku Sayang yang telah meluangkan waktunya untuk

mendampingi peneliti selama proses penelitian berlangsung sampai dengan proses pengambilan data di Taman Baca Anakku Sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (edisi ketiga). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Desiningrum, Dinie Rtri, 2016, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta : Psikosain.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Danuatmaja. (2003). *Terapi anak autis*. Jakarta: Puspa Swara.
- Gunarsa, D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kaplan, H.I. & Saddock, B.J (2010). *Sinopsis psikiatri*. Jilid 2, edisi VII. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Nevid, Ratus & Greene. (2003). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Nietzel, dkk. (1998). *Abnormal Psychology*. Baston : Allyn dan Bacon, Inc.
- Papalia, Olds, & Feldman. (2012). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Riyadi, S. & Purwanto, T. (2009). *Asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santrock, J.W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Semiun, OFM. (2006). *Kesehatan mental 3*. Yogyakarta: Kanisius.

- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2007). Metodologi penelitian psikologi. Edisi Ketujuh. Penerjemah Soetjipto, P.H. & Soetjipto, M.S. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soetjningsih. (2012) Tumbuh kembang anak, Jakarta: Buku Kedokteran, EGC.
- Walsh, J. (2010). Psychoeducation in mental health. Chicago: Lyceum Books, Inc

